

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai: Peran Guru dan Tantangannya

Magfira Urva*¹, Jamaluddin², R. Nurhayati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: magfiraurva016@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Hadirnya pembelajaran berdiferensiasi menjadi jawaban dari kesenjangan belajar yang terjadi sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi hal tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan; triangulasi sumber, teknik dan waktu. Subjek pada penelitian ini sebanyak 7 orang meliputi wakasek kurikulum, guru PAI, dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan guru dengan modifikasi kurikulum, bahan ajar bervariasi, materi yang selaras dengan gaya dan kebutuhan belajar, keaktifan, pertanyaan pemantik, assessment diagnostik, kebebasan berinovasi dan suasana kelas yang nyaman dan 2) Faktor pendukung berupa guru berkualitas, dukungan kepala sekolah, fasilitas, kolaborasi antara guru, orang tua dan peserta didik terjalin baik, dan lingkungan belajar sedangkan faktor penghambat meliputi waktu terbatas, psikologis, keterbatasan LCD, workshop berkelanjutan, jaringan internet, dan ketidakselarasan diferensiasi dengan keinginan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi dalam menyelaraskan kesenjangan dalam kegiatan pembelajaran yang memberikan dampak pada keberagaman yang dimiliki oleh setiap peserta didik karena guru menjadi pemeran utama tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Peran Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi

Abstract

The presence of differentiated learning is the answer to the learning gaps that occur so a learning model is needed that is able to accommodate this. The method used in this research is phenomenology with a qualitative approach. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. Meanwhile, data validity is carried out by; triangulation of sources, techniques and time. The subjects in this research were 7 people including the deputy head of curriculum, PAI teachers, and students. The results of this research show that: 1) The teacher's role in implementing differentiated learning is carried out by teachers with curriculum modifications, varied teaching materials, materials that are in line with learning styles and needs, activeness, trigger questions, diagnostic assessments, freedom to innovate and a comfortable classroom atmosphere and 2) Supporting factors include quality teachers, support from the school principal, facilities, good collaboration between teachers, parents and students, and a good learning environment, while inhibiting factors include limited time, psychology, limited LCDs, continuous workshops, internet networks, and misalignment with differentiation students' desires. Thus, differentiated learning becomes a solution in aligning gaps in learning activities which have an impact on the diversity of each student because the teacher is the main actor in achieving success in learning.

Keywords: Islamic Education, Teacher's Role, Differentiated Learning

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bermakna sangat diperlukan setiap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. pembelajaran termasuk dalam usaha yang dilakukan guru secara maksimal untuk memberikan hasil yang maksimal pula kepada peserta didik (Fitriani et al., 2021). Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kunci utama tercapainya segala aspek yang telah dijadikan sebagai target dalam

proses pembelajaran baik itu aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Terciptanya kesetaraan diantara banyaknya jumlah peserta didik membutuhkan peran guru yang mampu mengakomodasi segala perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Maka dari itu, guru membutuhkan model pembelajaran yang mampu menampung segala perbedaan tersebut yakni pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memandang peserta didik secara berbeda dan dinamis dimana guru melihat dari segala arah bukan pada satu sudut paradigm saja (Gusteti & Neviyarni, 2022). Berdiferensiasi lebih mengacu pada pembelajaran yang mengakomodir segala kebutuhan peserta didik yang independen dan mengusahakan secara maksimal hasil belajar peserta didik yang memuaskan (A. S. Wahyuni, 2022). Guru secara berkala mengusahakan berbagai pendekatan yang perlu untuk dilaksanakan sebagaimana beberapa bagian penting dari pembelajaran berdiferensiasi yakni konten proses dan produk yang membutuhkan penegasan dan tindakan dari guru.

Pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan peran guru karena guru menjadi aspek penting terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi dengan merencanakan dan menyusun secara sistematis bahan, aktivitas, tugas hingga segala kebutuhan peserta didik baik di rumah ataupun di sekolah. Selain itu, evaluasi yang dilakukan guru harus diselaraskan dengan kesiapan, minat, bakat, dan gaya belajar yang disenangi oleh peserta didik (Purba et al., 2021). Perubahan yang tercipta dalam diri peserta didik mencakup peningkatan pemahaman, perubahan sikap yang mengarah ke hal-hal positif dan mampu membedakan yang baik dan buruk serta bakat atau potensi yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui program-program yang disediakan oleh sekolah. Meningkatnya kualitas pembelajaran itu disebabkan oleh kemampuan mengajar guru dengan banyak strategi ataupun teknik yang digunakan secara variatif (Suriyati et al., 2023). Guru dapat dikatakan memiliki banyak peran baik itu menjadi guru yang bertanggung jawab, *role model*, fasilitator, motivator, evaluator, pengajar dan pembimbing (Pertiwi et al., 2023).

Pengamatan peneliti peroleh selama di SMP Negeri 1 Sinjai menunjukkan jumlah peserta didik di setiap kelas membutuhkan model pembelajaran yang mampu menampung segala bentuk perbedaan yang dimiliki dan kesenjangan belajar yang terjadi pada peserta didik sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa peserta didik mempunyai penyerapan ilmu pengetahuan yang berbeda-beda misalnya, ada yang lebih cepat memahami penjelasan guru jika melalui visual, ada juga beberapa peserta didik yang lebih mengarah kepada audio visual berupa gambar dan video serta beberapa peserta didik lebih mengarah kepada kinestetik. Perbedaan tersebut menjadi alasan bahwasanya guru menjadi peran utama dalam sistem pembelajaran. Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan yang dimilikinya sebagaimana guru tersebut mampu menggunakan sumber dan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan (Nurhayati et al., 2023). Selaras dengan peraturan UU RI No. 14 Tahun 2005 memuat guru dan dosen yang mengharuskan guru/pengajar mempunyai kompetensi secara pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Indonesia, 2005).

Upaya guru dalam memaksimalkan segala potensi dan kualitasnya dalam mencetak peserta didik yang berkualitas seringkali tidak mendapatkan jalan yang mulus sehingga upaya yang dilaksanakan guru harus bertahap dan berkelanjutan. Hal tersebut juga disadari oleh pemerintah sehingga diterapkannya kurikulum baru yakni kurikulum merdeka yang memuat pembelajaran berdiferensiasi yang menjawab *problem* guru di sekolah (Tsoraya1 et al., 2023). Paradigma terkait pembelajaran berdiferensiasi ini memandang secara keseluruhan bahwa peserta didik mempunyai keistimewaan secara individual karena lingkungan dan budaya yang berbeda (Maryam, 2021). Menurut Msrlina, pembelajaran berdiferensiasi dipusatkan pada peserta didik yang mempunyai 5 tujuan yakni a) bantuan yang ditujukan kepada peserta didik, b) motivasi belajar, c) komunikasi, d) stimulus, e) kreativitas guru (Marlina, 2020).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini membutuhkan peran guru secara signifikan guna mengatasi latar belakang yang beragam pada mata pelajaran seperti IPA (Fitra, 2022), Sosiologi (Lisnawati et al., 2023), Matematika (Gusteti & Neviyarni, 2022). Sementara itu yang menjadi indikator dari pembelajaran berdiferensiasi meliputi modifikasi kurikulum, bahan ajar, selarasnya materi dengan gaya dan kebutuhan belajar peserta didik, kegiatan bertahap, aktif, pertanyaan, pengelompokan keistimewaan, kebebasan dalam berinovasi dan menciptakan kelas yang kondusif dan nyaman (Herwina, 2021). Akan tetapi

penelitian yang dilakukan (Asriadi et al., 2023) bahwa pengintegrasian pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan dukungan sumber daya yang mencukupi meskipun secara teori itu memiliki daya tarik. Selaras dengan hal tersebut dikatakan bahwa diferensiasi memerlukan waktu yang cukup bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang mampu menampung segala macam kebutuhan peserta didik yang beragam (Siregar, 2025). Terjadinya kesenjangan belajar di SMP Negeri 1 Sinjai memberikan tuntutan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat menampung secara keseluruhan perbedaan gaya dan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam memilih model pembelajaran salah satunya berdiferensiasi. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi ialah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajarnya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terkait dengan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai: Peran dan Tantangannya.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dengan melihat secara langsung proses dari awal hingga akhir pembelajaran, wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang dapat memberikan data yang akurat dan dokumentasi yang diperlukan peneliti berupa dokumen pendukung hingga gambar kegiatan selama proses penelitian berlangsung guna memperkuat pengumpulan data. Instrument penelitian yang digunakan peneliti mencakup lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan peneliti ialah triangulasi sumber dengan menggumpulkan sebanyak-banyaknya data baik itu berupa wawancara ataupun dokumen pendukung, teknik dilakukan untuk validasi data dengan mengumpulkan data terhadap objek baik itu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk melihat konsistensi dari data yang didapatkan dan triangulasi waktu ialah pengumpulan data dapat dilakukan pada waktu yang berbeda terhadap sumber untuk menguji stabilitas dan keandalan data. Selain itu, analisis data dilakukan dengan *reduksi data*, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yakni bulan Mei hingga bulan Juni 2024 yang berlokasi di SMP Negeri 1 Sinjai. Adapun subjek pada penelitian ini yakni wakasek kurikulum, guru PAI berjumlah 3 orang dan peserta didik sebanyak 3 orang. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 7 informan sesuai usulan Creswell (2014) bahwa penelitian fenomenologi dapat menggunakan 5-10 partisipan. Beberapa data informan digabungkan berdasarkan pada indikator dan instrument wawancara yang telah dibuat peneliti sehingga dapat dilakukan pemetaan data. Adapun objek pada penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Sinjai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diberikan tuntutan dalam memenuhi segala kebutuhan peserta didik yang mempunyai latar belakang baik itu dari aspek gaya belajar, minat, kemampuan hingga bakat yang dimiliki oleh setiap individu dalam satu ruangan kelas yang sama. Oleh sebab itu, diuraikan peneliti sebagai berikut;

a. Peran guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI

Peran guru sangat berpengaruh dalam tercapainya pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa melalui *planning* yang baik guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Perencanaan termasuk dalam tindakan yang akan dilakukan guru dengan mengikuti alur dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Terealisasinya pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan guru yang kompeten dan profesional karena dalam mengatasi problematika keberagaman potensi peserta didik membutuhkan kualifikasi dan potensi guru yang mampu menerapkan hal tersebut. Guru dapat dikatakan sebagai penentu berhasilnya suatu pembelajaran (Taridala & Anwar, 2023). Peran guru sangat berpengaruh dalam setiap proses penerimaan materi pembelajaran oleh peserta didik.

1) Modifikasi Kurikulum

Guru PAI di SMP Negeri 1 Sinjai melakukan modifikasi kurikulum dengan melakukan rancangan modul ajar yang dijadikan guru sebagai acuan dalam memberikan materi kepada peserta didik. Modifikasi kurikulum dimaksudkan untuk memberikan tunjangan kepada peserta didik dalam meluaskan kepiawaian dan memberantaskan masalah dalam kegiatan belajar mengajar serta menjadi pedoman dalam menghargai setiap perbedaan argumen peserta didik.

Kemampuan yang dimiliki guru berkaitan erat dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru profesional yang dalam hal ini dapat mencetak peserta didik yang pandai, mahir dan responsif dalam kegiatan pembelajaran (Sugiyanti, 2022). Kepiawaian guru dalam menjalankan profesinya menjadi aset penting bagi satuan pendidikan karena telah memenuhi standar mutu dan atau norma etik tertentu.

2) Bahan ajar

Bahan ajar aspek penting bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena bahan ajar juga disebut sebagai alat pembelajaran yang didalamnya mencakup materi pembelajaran, metode, strategi hingga tata cara penilaian yang digunakan guru dalam mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik baik itu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal tersebut telah didesain sedemikian rupa. Guru PAI di SMP Negeri 1 Sinjai menggunakan bahan ajar meliputi bahan ajar cetak seperti buku, modul, gambar dan lembar kerja peserta didik sedangkan non cetak yakni penggunaan LCD dalam menampilkan gambar, video dan *power point*.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Sinjai secara umum menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran karena materi pokok kebanyakan didalam buku cetak selain itu, penggunaan LCD mengacu pada topik pelajaran yang memerlukan penayangan video dan gambar. Mengingat kemampuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran itu berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Safrina Dewi, 2023 guru PAI di SMP 11 Lhokseumawe bahwa LCD proyektor difungsikan untuk menampilkan video sejarah, dan membuat slide materi terkait materi pembelajaran (Dewi, 2023). Selaras dengan hal tersebut dikatakan penayangan film atau video dalam kegiatan pembelajaran dapat memusatkan perhatian peserta didik (Mustofa et al., 2023). Upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas membutuhkan pemanfaatan teknologi.

3) Penyesuaian materi pembelajaran dengan gaya dan kebutuhan belajar

Pembelajaran berdiferensiasi hadir untuk mengakomodasi segala kebutuhan, gaya, minat dan bakat peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik memberikan tuntutan bagi para guru PAI yang ada di sekolah dalam menciptakan pemerataan kemampuan dan potensi peserta didik sehingga diberlakukan kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan guru dalam memodifikasi modul ajar karena guru akan membuat modul ajar untuk merangkum segala kebutuhan peserta didik. Misalnya, peserta didik yang menyukai visual maka guru akan menunjukkan video atau gambar untuk memberikan bantuan terhadap pemahaman peserta didik. Selanjutnya, bagi peserta didik yang menyukai auditory guru dapat menggunakan metode diskusi atau ceramah guna memudahkan peserta didik memahami materi yang diberikan. Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang mereka senangi maka proses pembelajaran akan berjalan efektif dan memberikan peluang besar peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sri Wahyuni, dkk, 2023 dalam penelitiannya di SMP 4 ternate ditemukan bahwa gaya belajar peserta didik mencapai 37% (visual), 24% (*auditory*) dan 39% demonstrasi, proyek ataupun praktik (S. Wahyuni et al., 2023). Selain itu, dikatakan gaya belajar setiap individu berasal dari gabungan antara faktor pengalaman dan gaya berpikir individu yang memberikan kontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Urba et al., 2024). Penguasaan guru terhadap gaya belajar peserta didik memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik mengekspresikan dirinya dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

4) Keaktifan peserta didik

Pembelajaran yang berhasil ditandai dengan aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat kita lihat melalui antusias, keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kerja kelompok, keterampilan bertanya, menyampaikan *argument* serta berani dalam tampil di depan kelas dan mampu menitikfokuskan perhatiannya terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya. Guru

Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 1 Sinjai menitikberatkan keaktifan belajar kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan secara merata dengan memposisikan peserta didik sama tanpa ada yang lebih diutamakan sehingga peserta didik merasa disamakan tanpa dibedakan.

Upaya guru dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik SMP Negeri 1 Sinjai dalam proses pembelajaran tidak lain dengan memberikan motivasi belajar akan meningkatkan kepercayaan diri serta rasa semangat. Memberikan kesempatan bagi semua peserta didik dalam bertanya dan menjawab. Kemampuan tersebut dilandasi oleh potensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti halnya pemberian games kepada peserta didik. Games tersebut memuat pertanyaan baik itu teka-teki silang ataupun potongan ayat yang membutuhkan konsentrasi peserta didik.

Hal serupa juga pernah dilaksanakan peneliti di SMP 11 Sinjai bahwa memberikan games kepada peserta didik akan memicu daya pikir dan semangatnya apalagi jika games tersebut memuat materi pembelajaran maka pembelajaran akan terasa bermakna (Urva et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut Gristi Damaiyanti Parhusip, dkk, 2023 mengemukakan bahwa keaktifan belajar bukan hanya tercipta secara perseorangan namun dapat terbentuk jika dilakukan secara berkelompok dengan menjadikan teman kelompok sebagai tutor (Damaiyanti Parhusip et al., 2023). Peran guru dalam menciptakan kelas yang aktif membutuhkan kepiawaian dalam menghadapi peserta didik yang berbeda karakter.

5) Pertanyaan Pemantik

Diawal pembelajaran para guru PAI yang ada di SMP Negeri 1 Sinjai memberikan stimulus guna memancing kemampuan berpikir peserta didik yang diselaraskan dengan kesehariannya. Menyampaikan pertanyaan bagi setiap peserta didik yang disesuaikan melalui tingkat pemahaman peserta didik tersebut. Pertanyaan yang diberikan diawal ataupun diakhir pembelajaran untuk meninjau kembali sejauh mana materi pembelajaran telah dipahami peserta didik (Nurhayati et al., 2024). Hal tersebut disesuaikan guru PAI berdasarkan situasi dan kondisi di kelas. Sementara itu, keaktifan bukan hanya sekedar memberikan pertanyaan kepada peserta didik akan tetapi guru melatih kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun yang tidak kalah penting memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan keaktifannya (Waruwu et al., 2023). Antusias dan keaktifan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran menjadi pertanda tercapainya rancangan pembelajaran.

6) Pengelompokan keistimewaan peserta didik

Diawal ajaran baru sekolah mengadakan *assessment* diagnostik kepada peserta didik baru yang dimana isi pertanyaannya berupa pertanyaan akademik dan non akademik untuk mengetahui apa saja minat dan bakat peserta didik. Selain itu, akan melakukan *interview* langsung kepada setiap peserta didik serta melakukan pengamatan secara berkala didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Di SMP Negeri 1 Sinjai memberikan kebebasan bagi setiap peserta didik untuk memilih sendiri eskul yang disukainya sesuai dengan *basic* atau kemampuannya baik itu pada bidang seni, olahraga, sains, pramuka, hingga agama. Mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan guru dengan mendukung minat dan bakat peserta didik itu sendiri dengan mengikut lombakan peserta didik baik tingkat kabupaten maupun internasional. Dalam penelitiannya membenarkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini mengakui kemampuan dan kebutuhan peserta didik relatif tidak sama (Wahyudi et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dimaksudkan kehadirannya dapat mengakomodasi segala kebutuhan belajar peserta didik.

7) Kebebasan berinovasi

Pengumpulan tugas yang diterapkan guru PAI di SMP Negeri 1 Sinjai dilakukan dengan memberikan pilihan kepada peserta didik terkait pengumpulan tugasnya baik itu berupa video, resume ataupun sebuah proyek yang diidentikkan dengan P5 sekarang ini. Kebebasan dalam menyelesaikan tugas tidak hanya mengacu pada hasil akan tetapi juga berkaitan dengan referensi dalam menyelesaikan tugas dengan tidak berpatokan pada satu sumber buku saja akan tetapi beberapa buku yang relevan hingga penggunaan internet dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal serupa ditemukan fakta bahwa dalam penelitian Yulius Obeta Pendi di SMP Negeri 1 Sedayu peserta didik diberikan kebebasan dalam menggali pengetahuan baru dari beberapa sumber (Pendi,

2020). Serupa dengan penelitian tersebut bahwa program sekolah memberikan dampak secara tidak langsung terlaksananya kebebasan peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak berfokus pada satu sumber saja (Ramadani et al., 2022). Dengan demikian, kebebasan bukan hanya didapatkan dari guru mata pelajaran akan tetapi program sekolah juga memberikan dukungan bagi peserta didik.

8) Suasana kelas yang kondusif

Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif ialah salah satu pendukung bagi terselenggaranya aktivitas pembelajaran dan memberikan efek terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan penataan ruang kelas yang baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan membersihkan kelas agar nyaman dipandang, kemampuan guru dalam menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dan penggunaan metode belajar yang tepat. Cara guru PAI SMP Negeri 1 Sinjai dalam menciptakan kelas yang kondusif diawali dengan kesepakatan antara guru dan peserta didik guna menghindari keributan, bagi yang ribut akan diberikan sanksi berupa stor hafalan surah pendek. Peran guru PAI dalam menciptakan kelas yang nyaman, tenang dan damai sangat penting dilakukan guna tidak adanya gangguan baik secara internal maupun secara eksternal.

b. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi tidak lain kemampuan guru dalam menggunakan berbagai macam metode, strategi bahkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Keberagaman pada setiap peserta didik memberikan tuntutan bagi guru untuk mampu memenuhi segala keperluan peserta didik guna meningkatkan kemampuan kognitifnya. Hal tersebut selaras dengan penelitian Amalia bahwa perhatian guru dalam melakukan pengamatan kepada peserta didiknya tidak lain untuk mengetahui potensi dominan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut untuk menyelaraskan segala keperluan dan strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Amalia, 2023).

Selain itu, dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sangat berpengaruh khususnya kepala sekolah SMP Negeri 1 Sinjai yang dimana memberikan kontribusi kepada para guru dengan mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk membentuk profesionalisme guru (Sabariah et al., 2024). Dukungan kepala sekolah tidak hanya berupa pelatihan akan tetapi melakukan monitoring di setiap kelas untuk melihat aktivitas dan cara mengajar para guru (Dewanti & Mulyanto, 2024).

Disamping itu, penyediaan sarana prasarana belajar berupa LCD menjadi perantara guru dengan peserta didik dalam menyalurkan ilmu pengetahuan karena dapat mempermudah penyampaian guru dengan menggunakan metode visual, audio visual serta kinestetik. Selaras dengan penelitian Oknata bahwa penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran meningkatkan hasil dari kegiatan belajar mengajar (Oknata, 2024). Salah satunya ditempat penelitian SMP Negeri 1 Sinjai telah menyediakan fasilitas berupa LCD untuk mempermudah proses pembelajarannya guna memberikan kemudahan para guru menjelaskan materi yang membutuhkan media berupa teknologi seperti halnya menampilkan kisah teladan para nabi dan rasul.

Dalam bidang pendidikan guru mempunyai peran utama dalam mencerdaskan peserta didiknya yang tidak hanya sekedar menjadi penyalur informasi akan tetapi menjadi teladan, tutor, pengajar, fasilitator yang memfasilitasi kemampuan peserta didik, pembimbing dalam memberikan dukungan dan arahan, dan sebagai evaluator dalam melakukan evaluasi/penilaian (Anwar et al., 2024). Melihat pentingnya peran guru dalam pendidikan maka diperlukan kolaborasi dengan beberapa stakeholder di sekolah (Suyanti et al., 2024).

Lingkungan belajar juga menjadi faktor pendukung terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi karena hadirnya pembelajaran berdiferensiasi ini membuarkan kehadiran setiap peserta didik itu dihargai meskipun terdapat perbedaan satu sama lain. Kondisi peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar agar dapat merangsang *critical thinking* bagi peserta didik. (Chandra & Khiong, 2024). Seperti halnya suasana kelas yang tercipta secara kondusif dimana guru PAI di SMP Negeri 1 Sinjai dalam menciptakan kelas yang kondusif diawali dengan kesepakatan awal pembelajaran, guru

dan peserta didik sama-sama membuat kesepakatan dalam proses pembelajaran jika ada peserta didik yang menimbulkan keributan maka akan diberikan tugas tambahan dan jika ada yang terlambat masuk akan diberikan tugas berupa menghafalkan satu surah pendek. Terealisasinya pembelajaran berdiferensiasi ini juga membutuhkan dukungan dari wali peserta didik sehingga guru memperkuat komunikasi bersama para wali dengan mencari tahu informasi peserta didik dari walinya masing-masing. Oleh karena itu, guru mempunyai data orang tua peserta didik jika terjadi masalah dan dapat bertukar informasi terkait perkembangan anaknya atau peserta didik tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Sinjai yakni psikologis peserta didik yang beragam mencakup kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Setiap perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam kegiatan pembelajaran (Hardiyanto, 2024). Dengan demikian, menjadi seorang guru perlu berusaha sebaik mungkin dalam memahami psikologis setiap individu karena pada dasarnya tanggungjawab seorang guru tidak hanya memberikan ilmu kepada peserta didiknya hingga pintar akan tetapi mampu memahami karakter/moral dari peserta didiknya itu sendiri.

Fasilitas sekolah juga menjadi penghambat dalam terealisasinya pembelajaran berdiferensiasi karena kurangnya LCD di SMP Negeri 1 Sinjai yang tidak dapat mencukupi jumlah guru dimana diketahui bahwa jumlah LCD yang disediakan oleh sekolah sebanyak 6 buah sehingga ada beberapa guru membeli sendiri LCD untuk digunakan dalam proses pembelajaran selain itu jaringan internet yang kurang mendukung karena jaringan WIFI yang tidak dapat diakses oleh semua guru karena hanya terdapat indihome 2 Nomor dan wifi tambahan 10 dengan jumlah guru sebanyak 65 orang. Menurut Diana Zuschaiya salah satu kesulitan peserta didik dalam menerima pembelajaran ialah penggunaan teknologi yang tidak memadai dan mendukung (Zuschaiya, 2024). Pihak sekolah telah mengupayakan untuk setiap guru dapat menggunakan LCD secara bergantian dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang mengharuskan menggunakan teknologi.

Selain itu, pihak sekolah perlu mengadakan pelatihan secara berkelanjutan karena tidak menutup kemungkinan masih terdapat beberapa guru yang kurang memahami penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Setiap kemampuan keberlanjutan guru juga dipengaruhi oleh pelatihan (Abdillah & Rahayu, 2023). Oleh sebab itu, jika diadakan pelatihan secara berkelanjutan akan menambah wawasan dan keterampilan guru dalam membuat modul pembelajaran.

Adapun penghambat lain ialah ketidaksesuaian antara diferensiasi yang diterapkan oleh guru dengan hasrat atau keinginan peserta didik. Hal tersebut terjadi karena setiap peserta didik mempunyai preferensi yang berbeda terhadap apa yang disukai dan yang tidak disukai. Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa peserta didik cenderung mempunyai gaya belajar visual akan tetapi dalam penerapannya ternyata peserta didik cenderung lebih menyukai kegiatan yang berkenaan langsung dengan materi tersebut melalui praktik. Oleh karena itu, pengamatan tidak hanya dilakukan sekali saja namun setiap pertemuan agar memudahkan guru dapat menarik kesimpulan terkait apa yang disukai oleh peserta didik tersebut.

Dengan demikian, para guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Sinjai melakukan banyak persiapan memulai kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan modul ajar yang telah dimodifikasi sebelumnya, *asesmen* diagnostik hingga melakukan pengamatan terhadap kebutuhan dan latar belakang perbedaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa guru memberikan pelayanan kepada peserta didik melalui diferensiasi tersebut (Maulana et al., 2023). Oleh karena itu, guru menyediakan perangkat penilaian yang bermacam-macam sesuai dengan minat peserta didik.

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Sinjai maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut: a) Peran guru dalam pengintegrasian pembelajaran berdiferensiasi dimulai dari modifikasi kurikulum, penggunaan bahan ajar yang bervariasi, penyesuaian materi pembelajaran dengan gaya dan kebutuhan belajar, mampu menciptakan keaktifan belajar peserta didik secara individual maupun kelompok, memberikan pertanyaan pemantik guna meningkatkan *critical thinking*, *asesmen diagnostik*, kebebasan bagi peserta didik dalam mengumpulkan tugas serta

menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan damai. Pentingnya peran guru di sekolah, membuat peneliti menyarankan guru untuk lebih meningkatkan skill dan kemampuannya dalam menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya sebatas menggandakan teknologi apalagi ketika sarana prasarana sekolah yang kurang mencukupi; b) Faktor pendukung meliputi guru berkualitas, dukungan kepala sekolah, fasilitas, kolaborasi antara guru, orang tua dan peserta didik berjalan baik, dan lingkungan belajar. Sedangkan faktor penghambat meliputi waktu terbatas, psikologis, keterbatasan LCD, workshop berkelanjutan, jaringan internet, dan ketidakselarasan diferensiasi dengan keinginan peserta didik. Terlaksananya pembelajaran berdiferensiasi ini tidak lain karena kerja sama yang baik antara para stakeholder di sekolah oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru dapat mengelola kelas secara efektif dan menggunakan media yang dapat diakses serta membangun kolaborasi yang baik dengan sesama guru dalam memperbaiki beberapa indikasi yang menimbulkan kesenjangan dalam kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pihak sekolah SMP Negeri 1 Sinjai yang telah memberikan peluang dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah
2. Dosen Pembimbing yang memberikan arahan dan masukan dalam penulisan artikel
3. Zulkifli yang berkontribusi dan menjadi support system salah satu peneliti dalam terselesaikannya penelitian dan penulisan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, C., & Rahayu, P. Y. (2023). Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Edutainment Untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Gurusekolah Dasar. *Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat, IPMAS*, 3(2), 88-96.
- Amalia, R. (2023). Memahami Keanekaragaman Siswa Dan Pemenuhan Kurikulum: Refleksi Konteks Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah PPL. *Primary*, 2(5), 267-273.
- Anwar, F., Faruza, S., & Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran PAI. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 165-175.
- Chandra, & Khiong, K. (2024). Minat Belajar Dan Lingkungan Belajar Dalam Meningkatkan Proses Belajar Aktif Pendidikan Agama Buddha. *Educatio*, 10(1), 201-206.
- Damaiyanti Parhusip, G., Kristanto, Y. D., & Partini. (2023). Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament(TGT). *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 11(2), 293-306.
- Dewanti, T. A., & Mulyanto. (2024). Analisis Pelaksanaan Program Guru Penggerak Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 5 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 6(3), 485-489.
- Dewi, S. (2023). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Informasi Dan Teknologi. *Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 61-70.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pentingnya Pembelajaran Pkn Dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambasui*, 5(3), 9098-9102.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Hardiyanto, R. (2024). Manajemen Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 890-901.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Indonesia, U. U. R. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*.

- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(6), 1677-1693.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Afifah Utama.
- Maryam, A. S. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. 18.
- Maulana, A., Rasyid, A., Hasibuan, F. H., & Amiruddin. (2023). Upaya Guru PAI Melakukan Refleksi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Belajar Mandiri. *All Fields Of Science J-LAS*, 3(1), 203-212.
- Mustofa, R. H., Sabar Narimo, N., Dzikra, S. M., Istiqomah, N., Noor, A. F., Niam, M., & Ifani, M. Z. (2023). Media Belajar Ekonomi Berbasis Cuplikan Film Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Dan Holistik. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 125-129.
- Nurhayati, R., Fauziah, U., Ningsih, D. A., Hidayat, I., & P, S. (2023). Pembelajaran PAI Asyik Dan Menyenangkan Dengan Penggunaan Metode Number Head Together Di MTS Al Manar Jerrung Desa Lamatto Riawang. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 18–25.
- Nurhayati, R., Mytra, P., Darda, A., Urva, M., Sausan, R., & Mirnawati. (2024). Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pembelajaran Di SMP Negeri 7 Sinjai. *Pedagogy: Journal Of Multidisciplinary Education*, 1(1), 9-18.
- Oknata, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Cooperative Learning melalui media LCD Proyektor. *Jurnal Penelitian Pendidikan Profesi Guru*, 1(2).
- Pendi, Y. O. (2020). Pembelajaran Merdeka Yang Tercermin Dari Kompetensi Profesional Guru Bahasa Inggris Di SMP Negeri 01 Sedayu. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Pertiwi, E. M., Rizal, S. U., & Muzakki. (2023). Dinamika Learning Loss: Peran Guru Di Smp/Mts Kota Palangka Raya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2461-2466.
- Purba, Purnamasari, Soetantyo, Suwarma, & Susanti. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek. 29.
- Ramadani, W. O. D., Noe, W., & Rajaloea, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Jambura Pkn*, 2(1), 90-101.
- Sabariah, Listiani, K., & Gunawan, A. W. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam mendukung Pembinaan Guru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 684-690.
- Sugiyanti, E. (2022). *Teknik Pertemuan Individual Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)* (M. Hidayat & Miskadi (Eds.)). Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Suriyati, Jamaluddin, Judrah, M., Agustina, & Wahdania. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Islam Di SMP 5 Sinjai. *Al-Ilmi*, 4(1), 87-97.
- Suyamti, E. S., Santoso, R. B., & Febriyant, P. (2024). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Menyemai Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 36-46
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *Transformasi Edukasi: Mengoptimalkan Kinerja Guru Dan Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 7-12.
- Urba, M., Ramadhani, A., Afriani, A. P., & Suryanda, A. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar Yang Ideal Di Era Serba Digital. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 50-56.
- Urva, M., Nurhayati, R., & Nur, M. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMPN 11 Sinjai. *Mosaik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-24.
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS Dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Pendidikan MIPA*, 13(4), 1105-1113.

- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Pendidikan MIPA*, 12(2), 118-126.
- Wahyuni, S., Thahir, A., Kurma, R., & Putriani, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Di Tingkat SMP. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 264-269.
- Waruwu, A. N., Rahmadhanty, A., Hutagalung, A., Sari, I. P., & Almsy, Z. (2023). Keterampilan Bertanya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 65-71.
- Zuschaiya, D. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Minat Dan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 41-49.